

## Peranan Kriya Bambu Dalam Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19

Siska Dwi Yulianti, Roni Fardiansyah, Barkah Yasarudin  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sukabumi  
[siskadwiulianti@stkipgrisukabumi.ac.id](mailto:siskadwiulianti@stkipgrisukabumi.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya pendapatan pengrajin Kriya Bambu di Kampung Cibiru (Kampung Egrang) Desa Cicantayan Kec. Cicantayan Kab. Sukabumi Jawa Barat selama masa pandemi sehingga berdampak terhadap kondisi ekonomi keluarga mereka. Dalam hal ini peneliti hendak melihat bagaimana kondisi ekonomi keluarga pengrajin bambu Pasca Pandemi Covid-19 apakah tetap menurun atau meningkat lebih baik. Melalui, Seni Kriya Bambu masyarakat Kampung Egrang Cibiru Desa Cicantayan memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari sekaligus melestarikan dan menjaga ekosistem Bambu di sekitar tempat tinggal mereka. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian Kualitatif fenomenologi, yang menekankan terhadap bagaimana kondisi pengalaman hidup masyarakat dalam memanfaatkan bambu di kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peranan kriya bambu dalam meningkatkan ekonomi keluarga pasca pandemic covid-19 di Kp.Cibiru Desa Cicantayan Kec. Cicantayan Kab. Sukabumi.

**Kata Kunci :** *Bambu; Ekonomi Keluarga; Pasca Pandemi*

### ABSTRACT

*This research was motivated by the decline in the income of Bamboo Craftsmen in Kampung Cibiru (Kampung Egrang) Cicantayan Village, Cicantayan District, Sukabumi Regency, West Java during the pandemic so that it was affected by the economic conditions of their families. In this case, researchers want to see how the economic condition of bamboo craftsmen's families after the Covid-19 Pandemic is whether it continues to decline or increase better. Through Bamboo Craft Art, the people of Egrang Cibiru Village, Cicantayan Village, earn income that can be used to meet their daily needs while preserving and maintaining the Bamboo ecosystem around their residences. This research uses the Phenomenological Qualitative Research Method, which emphasizes how the conditions of people's life experiences in utilizing bamboo in everyday life. The results of this study show that there is a role for bamboo crafts in improving the family economy after the Covid-19 pandemic in Kp.Cibiru, Cicantayan Village, Cicantayan District, Sukabumi Regency.*

**Keywords :** *Bamboo, Family economic, post-Pandemic*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Dari ujung Sabang hingga Merauke tersebar kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Salah satu kekayaan alam Indonesia adalah Bambu, bambu tumbuh tidak hanya di hutan saja namun tumbuh hidup berdampingan bersama masyarakat di pedesaan.

Bambu adalah tanaman yang termasuk suku Poaceae (rumput-rumputan). Bambu merupakan sumber daya yang sangat melimpah dan memiliki keanekaragaman yang cukup tinggi. Di Indonesia diduga terdapat 157 jenis bambu. Jumlah ini merupakan lebih dari 10% jenis bambu dunia, 50% merupakan jenis bambu yang telah dimanfaatkan oleh penduduk dan sangat berpotensi untuk dikembangkan bagi ekonomi masyarakat, baik untuk keperluan sehari-hari, seperti

pipa air, alat penangkap ikan maupun untuk membuat mebel yang dapat dijual (Huzaemah dkk, 2016).

Bambu di Indonesia ditemukan mulai dari dataran rendah sampai pegunungan. Pada umumnya bambu ditemukan di tempat-tempat terbuka. Bambu hidup merumpun, mempunyai ruas dan buku. Di pedesaan sering kali dijumpai bambu tumbuh di pekarangan, tepi sungai, tepi jurang, atau pada batas-batas pemilikan lahan (Yani, 2014). Karena keberadaannya, bambu memiliki banyak manfaat yang dapat digunakan, diantaranya dijadikan bahan bangunan rumah, peralatan rumah tangga, seni kriya, alat permainan anak-anak, pagar rumah, kandang binatang peliharaan, penahan erosi tebing dan lain sebagainya.

Tanaman bambu yang sering kita kenal umumnya berbentuk rumpun. Tetapi dapat pula bambu tumbuh sebagai batang soliter. Tanaman bambu yang tumbuh subur di Indonesia merupakan tanaman bambu yang simpodial, yaitu batang-batangnya cenderung mengumpul di dalam rumpun karena percabangan rhizomanya di dalam tanah cenderung mengumpul (Agus dkk., 2006). Batang bambu yang lebih tua berada di tengah rumpun, sehingga kurang menguntungkan dalam proses penebangannya. Arah pertumbuhan biasanya tegak, kadang-kadang memanjat dan batangnya berkayu. Jika sudah tinggi, batang bambu ujungnya agak menjuntai dan daun-daunnya seakan melambai. Tanaman ini dapat mencapai umur panjang dan biasanya mati tanpa berbunga (Berlin dan Estu, 2005).

Salah satu kampung yang memanfaatkan bambu adalah masyarakat yang ada di Kampung Cibiru (Kampung Egrang) Desa Cicantayan Kec. Cicantayan Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Di Kampung Cibiru, bambu tumbuh di antara rumah mereka menjadi pelindung kampung dan mata pencaharian sebagian masyarakatnya. Dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 75 KK, kurang lebih sekitar 45 KK menjadi pengrajin Kriya Bambu. Seni Kriya yang dibuat oleh masyarakat diantaranya Konstruksi (gazebo, rumah bambu, kursi, bilik, gedeg, panel bambu dan lain-lain), Craft (gelas bambu, nampan, teko, mug, lampu, kap lampu, besek, sendok, sedotan, toples, speaker bluetooth kerai, rak, pigura, plakat, termos, tumbler, nyiru, ayakan, tudung dan lain-lain).

Hasil seni kriya bambu dipromosikan dan dijual baik melalui door to door, pesan langsung, pasar dan media sosial. Namun selama pandemi Covid-19 permintaan akan seni kriya bambu sangat menurun bahkan ada perajin bambu yang tidak memperoleh pesanan sehingga penghasilan mereka berkurang.

Menurut informasi awal dari salah seorang Pengrajin Kriya Bambu, sebelum Pandemi Covid-19 mereka dapat meraup keuntungan kurang lebih antara 50 - 80 ribu perhari. Di masa pandemi mereka terkadang hanya memperoleh 20 - 30 ribu itupun tidak menentu, sehingga pendapatan mereka selama masa pandemi sangat menurun yang pada akhirnya mengganggu. Di saat kondisi pandemi hampir berakhir, artinya dapat dikatakan bahwa saat ini merupakan pasca Pandemi covid-19.

## KAJIAN TEORI

### Bambu

Bambu adalah tanaman beruas dan berongga di bagian batangnya yang merupakan anggota jenis rerumputan. Tanaman ini mempunyai banyak jenis atau tipe, selain memiliki banyak jenis, tanaman ini juga memiliki banyak sebutan lain di daerah-daerah tertentu, seperti *aur*, *awi*, *eru*, dan *buluh*. Selain definisi tersebut, tanaman ini juga memiliki beberapa definisi atau pengertian yang lain. Bambu adalah tumbuhan berumpun yang memiliki akar serabut, memiliki batang bulat berongga, keras, tinggi, dan beruas yang biasanya digunakan sebagai bahan bangunan dan beberapa perabotan rumah tangga seperti kursi, mebel, dan sebagainya. Bambu tersebar di seluruh kawasan nusantara, dan dapat tumbuh di daerah iklim basah sampai kering, dari dataran rendah hingga ke dataran tinggi dan biasanya di tempat-tempat terbuka. Tumbuhan ini biasanya hidup merumpun, mempunyai ruas dan buku, pada setiap ruas tumbuh cabang-cabang yang biasanya berukuran jauh lebih kecil dibandingkan dengan buluhnya sendiri. Pada buku- buku buluh tumbuh akar-akar sehingga memungkinkan untuk memperbanyak tanaman dari potongan-potongan ruasnya, selain tunas-tunas rumpunnya (Widjaja, Utami, & Saefudin, 2004).

Bambu mudah sekali dibedakan dengan tumbuhan lainnya. Cirinya adalah: buluh bulat, berlubang di tengah dan berbuku-buku, percabangan kompleks, setiap daun bertangkai, dan bunganya terdiri atas spikelet, floret, lemma, palea serta 3-6 benang sari (Wong, 1995).

Tanaman bambu yang sering kita kenal umumnya berbentuk rumpun. Tetapi dapat pula bambu tumbuh sebagai batang soliter. Tanaman bambu yang tumbuh subur di Indonesia merupakan tanaman bambu yang simpodial, yaitu batang-batangnya cenderung mengumpul di dalam rumpun karena percabangan rhizomanya di dalam tanah cenderung mengumpul (Agus dkk., 2006). Batang bambu yang lebih tua berada di tengah rumpun, sehingga kurang

menguntungkan dalam proses penebangannya. Arah pertumbuhan biasanya tegak, kadang-kadang memanjat dan batangnya berkayu. Jika sudah tinggi, batang bambu ujungnya agak menjuntai dan daun-daunnya seakan melambai. Tanaman ini dapat mencapai umur panjang dan biasanya mati tanpa berbunga (Berlin dan Estu, 2005).

### **Manfaat Bambu**

Bambu memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat Nusantara, diantaranya:

#### 1) Sebagai Alat Potong Tali Puser dan Sunat

Zaman dulu, masyarakat Jawa dan Sunda menggunakan bambu untuk memotong tali puser. Di Jawa, pisau tajam dari kulit bambu ini disebut Welad. Pada masa lalu, terdapat dukun sunat yang menggunakan welad.

#### 2) Sebagai Konstruksi Bangunan

Bambu dapat digunakan konstruksi utama dalam pembangunan dengan menjadikannya sebagai tiang jembatan atau rumah. Yang lebih menakjubkan, sebuah rumah bisa dibuat sepenuhnya dengan menggunakan bambu.

Tak hanya itu, bambu juga bisa dimanfaatkan untuk membuat jembatan karena selain mudah didapatkan di Indonesia, bambu juga memiliki struktur yang kokoh. Banyak rumah adat tradisional di Indonesia dari Sabang sampai Merauke dengan bahan bambu, baik sebagai konstruksi utama maupun pendukung.

#### 3) Sebagai Peralatan Rumah Tangga

Bambu untuk peralatan rumah tangga biasanya dibuat dalam bentuk anyaman. Bambu diubah menjadi lentur sehingga memungkinkan untuk dijadikan berbagai peralatan rumah tangga yang dibuat oleh masyarakat. Menurut Pendiri Yayasan Bambu Indonesia, Jatnika Naggamiharja terdapat lebih dari 1.500 produk berbasis anyaman di Indonesia.

#### 4) Sebagai Produk Seni

Pada masyarakat nusantara, alat musik yang terbuat dari bambu sangat unik dan lebih berkembang, sebab tidak terbatas pada alat musik tiup. Contohnya seperti Angklung di Jawa Barat.

#### 5) Sebagai Alat Transportasi

Bambu dapat digunakan sebagai alat transportasi, salah satunya adalah rakit.

#### 6) Sebagai Alat Upacara

Bambu juga bisa digunakan sebagai alat upacara. Di masyarakat Hindu Bali, upacara pembakaran jenazah

(palebon atau ngaben) melibatkan banyak bambu untuk mengusung jenazah dalam konstruksi yang tinggi dan besar. Di masyarakat Toraja, seperti di Rantepao, jenazah yang ditempatkan di liang batu di sebuah tebing yang tinggi membutuhkan banyak bambu untuk mengangkutnya.

#### 7) Sebagai Senjata

Bambu memiliki serat yang padat dan keras sehingga dapat dibuat menjadi runcing dan menjadi tajam, karenanya bambu efektif digunakan sebagai senjata. Pada masyarakat tradisional bambu digunakan untuk berburu.

#### 8) Sebagai Makanan dan Obat

Agar bisa dimakan, bambu biasanya diambil dari rebungnya, yaitu rimpang muda yang masih tertutup pelepah dan sebagian ujungnya muncul ke permukaan. Rimpang ini umumnya dijadikan sebagai makanan sayur lodeh atau bahan isian untuk lumpia. Jenis bambu yang rebungnya nikmat dimakan, yaitu bambu ampel dan bambu lengka.

Tak hanya sebagai makanan, masyarakat tradisional menggunakan bambu sebagai obat meskipun belum cukup penelitian untuk membuktikannya secara medis. Tepung yang terdapat di bagian dalam lubang buluh digunakan untuk mengobati luka, termasuk mempercepat penyembuhan pada sisa sayatan sunat, serta mengatasi penyakit asma.

#### 9) Sebagai Energi

Bambu dimanfaatkan untuk energi, salah satunya dibentuk sebagai arang yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar seperti halnya pada arang yang lain, secara langsung atau melalui proses dibuat dalam bentuk briket.

#### 10) Sebagai Konservasi

Bambu sebagai konservasi penting bukan hanya karena banyak jenis bambu Indonesia yang merupakan tanaman endemik, sehingga perlu dipertahankan, namun juga perannya dalam pelestarian alam. Rimpang bambu yang saling terjalin dalam satu rumpun bermanfaat sebagai pencegah tanah longsor, dan dapat menyimpan air yang baik.

### **Ekonomi Keluarga**

Menurut Napirin (2000:1), Ekonomi adalah ilmu yang pada dasarnya mempelajari tentang upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan (yang pada dasarnya bersifat tidak terbatas) akan barang dan jasa. Ekonomi keluarga adalah suatu kajian

tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas- aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.

Dalam ekonomi dijelaskan bahwa “Unsur-unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran dan cara mengatur ekonomi keluarga”. Penghasilan keluarga merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain:

- a. Wiraswasta sebagai pedagang, pengusaha
- b. Bekerja di Instansi, Industri/ pabrik sebagai pegawai negeri, pegawai swasta atau buruh.
- c. Penghasilan dari tanah atau sawah, kebun atau rumah tempat tinggal

Jadi dapat disimpulkan ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan dalam keluarga.

### **Pandemi Covid-19**

Menurut WHO, Covid -19 adalah Coronavirus yaitu suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih

serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid- 19.

Pasca Pandemi Covid-19 merupakan kondisi dimana penyebaran Virus Covid-19 sudah berkurang yang ditandai dengan mulai bergeliatnya kesibukan dan keterbukaan sosialisasi di masyarakat. Baik di Pasar, perkantoran, sekolah dan di tempat umum sudah dibuka beraktivitas normal meskipun pemerintah tetap menghimbau masyarakat untuk menjaga protokol kesehatan. Program vaksin, pemakaian masker, menjaga jarak tetap diberlakukan.

Dengan kondisi tersebut, membuka kembali pertumbuhan ekonomi yang sebelumnya lesu. Sehingga diharapkan perekonomian keluarga dan masyarakat lebih baik di masa pasca pandemi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, fenomenologi untuk mengungkap bagaimana peranan Seni Kriya Bambu di Kampung Egrang Cibiru Desa Cicantayan Kab. Sukabumi Jawa

Barat dalam meningkatkan ekonomi keluarga pasca pandemic covid-19. Dalam hal ini peneliti adalah sebagai pengamat partisipan (observer as participant) berperan aktif dalam melakukan wawancara mendalam kepada Pemerintah Setempat, Pengrajin Seni Kriya Bambu dan masyarakat. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari analisis data di lapangan, kategorisasi data, reduksi data, display dan klasifikasi data, interpretasi dan verifikasi data.

### **HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan eksperimen di lapangan, menjelaskan beberapa temuan, melakukan pengolahan dan analisis data, kemudian peneliti melakukan pembahasan hasil penelitiannya. Pada akhirnya membuat kesimpulan, kesimpulan merupakan ringkasan jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Kampung Egrang Biru adalah salah satu wilayah yang berada tepat di Desa Cicantayan Kec. Cicantayan Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, wilayah tersebut kaya akan sumber daya alam diantaranya bambu, sebagian besar masyarakat di kampung tersebut bermata pencaharian sebagai pengrajin kriya bambu.

Kondisi para pengrajin sebelum pandemi covid 19 banyak menerima pesanan kriya bambu baik dari wilayah Sukabumi bahkan hingga ke Luar Jawa Barat sehingga tingkat ekonomi masyarakat di sana bervariasi bahkan bisa dikatakan cukup baik, namun ketika pandemi covid 19 melanda sehingga berdampak ke bidang ekonomi di hampir seluruh wilayah Nusantara tidak terkecuali di Kampung Egrang Biru, para pengrajin disana banyak mengalami penurunan pesanan secara signifikan sehingga tingkat ekonomi masyarakat menurun.

Peneliti melakukan survey awal sebelum pelaksanaan penelitian, banyak pengrajin mengeluh akan kondisi pandemi yang berdampak terhadap kondisi kriya bambu dan tingkat ekonomi keluarga mereka yang menurun secara drastis, namun walaupun pandemi mereka tidak putus asa dan berusaha untuk kembali bangkit dan lebih gencar memasarkan kriya bambu melalui media sosial, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan sesama pengrajin baik dalam maupun luar daerah. Keunikan Kampung biru yang sebagian besar menekuni usaha kriya bambu bahkan diminati oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bapak Sandiaga Uno untuk berkunjung ke kampung Egrang

Biru melihat kriya bambu dan semangat pengrajin Kampung Egrang Biru. Dengan kedatangan Bapak Menteri dan berakhirnya masa pandemic diharapkan dapat memperbaiki kondisi ekonomi mereka bahkan tingkat ekonomi mereka terus membaik.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Pasca Pandemi Covid-19 pendapatan perajin bambu mulai mengalami kenaikan meskipun tidak sama dengan sebelum pandemic Covid-19, yaitu sekitar 80.000 s.d 100.000/hari sehingga dapat dikatakan bahwa Kriya Bambu memiliki peranan penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga pasca Pandemi Covid-19.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, Seni Kriya Bambu yang terdapat di Kampung Cibiru Desa Cicantayan Kec. Cicantayan Kabupaten Sukabumi ikut terdampak pada masa pandemic Covid-19 melanda. Hal ini ditandai dengan berkurangnya pesanan bahkan ada perajin yang tidak memperoleh pesanan sehingga berdampak pula pada ekonomi keluarga atau pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kehidupan keluarga perajin bambu di Kampung Cibiru.

Kondisi pandemic Covid-19 tersebut membuat beberapa perajin bambu tidak memproduksi lagi dan beralih ke profesi lain, namun ada juga perajin yang tetap eksis memproduksi kriya bambu karena tetap masih ada pesanan meskipun tidak banyak seperti pada masa sebelum pandemic covid-19, salah satu produk yang masih bertahan dipesan biasanya bahan konstruksi seperti bilik, kerei, bedeg, ada juga penggemar kriya gelas, mug, thermos dan lain-lain. Di samping itu, perajin juga memutar otak mencari alternatif dan berkreasi agar produknya tetap terjual sehingga mereka memperoleh pendapatan untuk memenuhi kehidupan keluarganya.

Untuk menopang usahanya, Perajin Bambu yang ada di Kampung Cibiru Desa Cicantayan sebenarnya memerlukan bantuan modal untuk kelangsungan usahanya, namun hingga hari ini menurut pengakuan dari mereka tidak ada sama sekali bantuan modal yang diberikan baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Namun setelah crosscheck ke pemerintah Desa, informasi yang kami peroleh berbeda dengan para perajin, yaitu beberapa perajin bambu pernah memperoleh bantuan dana.

Upaya dalam meningkatkan kualitas produk, kuantitas produk, marketing dan kepercayaan konsumen dilakukan oleh beberapa perajin bambu dengan terlibat dalam program yang diadakan oleh pemerintah seperti melalui bazar, pelatihan, menjadi

narasumber dan kegiatan lainnya. Marketing pun sudah dilakukan melalui online seperti website, Instagram, facebook, whatsapp, tiktok dan-lain-lain.

Masa Pandemi Covid-19 Perajin Kriya Bambu mengalami kemandegan pesanan bahkan tidak memperoleh pesanan sama sekali, setelah Pandemi Covid-19 berakhir atau masa New Normal Perajin Bambu memperoleh pesanan meskipun tidak sebanyak sebelum pandemi. Hal di atas sebanding dengan pendapatan yang mereka peroleh untuk memenuhi ekonomi keluarganya. Sebelum pandemic, pendapatan mereka sekitar 100.000 s.d 120.000/hari, pada masa Pandemi pendapatan turun sekitar 50 – 60 % kurang lebih antara 30.000 s.d 50.000/hari, sedangkan Pasca Pandemi Covid-19 pendapatan perajin bambu mulai mengalami kenaikan meskipun tidak sama dengan sebelum pandemi, yaitu sekitar 80.000 s.d 100.000/hari.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Perajin Kriya Bambu memiliki peranan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Kampung Cibiru Desa Cicantayan sebelum Pandemi Covid-19 mereka dapat meraup keuntungan kurang lebih antara 50 - 80 ribu perhari. Di masa pandemi mereka terkadang hanya memperoleh 20 - 30 ribu itupun tidak menentu, sehingga pendapatan mereka selama masa pandemi sangat menurun yang pada akhirnya mengganggu perekonomian. Di saat kondisi pandemi hampir berakhir, artinya dapat dikatakan bahwa saat ini merupakan pasca Pandemi covid-19 mengalami kenaikan sekitar 80 %, meskipun pendapatan ini tidak sama dengan sebelum pandemi, para perajin bambu sudah merasa sangat senang karena dapat mempertahankan ekonomi keluarganya dan terus terlibat dalam pelestarian budaya bangsa melalui bambu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huzaemah., T. Mulyaningsih., dan E. Aryanti. 2016. Identifikasi Bambu Pada Daerah Aliran Sungai Tiupupus Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Biologi Tropis* 16(2) : 24.
- Komara, E. (2012). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Napirin, Pengantar Ilmu Ekonomi, (Mikro dan Makro),( Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2000)

Otjo dan Atmadja. 2006. Bambu Tanaman Tradisional Yang Terlupakan. <http://www.freelist.org/archive/ppi/09/2006/msg00010.html>. Diakses pada 14 November 2017.

Pujoalwanto, Basuki, Perekonomian Indonesia Tujuan Historis, dan Empiris, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2014). h. 12

Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2002) h. 122

Widjaja, E. A., Utami, N. W., & Saefudin. 2004. Panduan Membudidayakan Bambu. Bogor: Pusat Penelitian Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Wong, K.M. 1995. The Morphology, Anatomy, Biology and Classification of Peninsular Malaysian Bamboos. Kuala Lumpur: University of Malaya.

Yani, A.P. 2014. Keanekaragaman Bambu dan Manfaatnya Di Desa Tabalagan Bengkulu Tengah. Jurnal Gradien 2(10) : 98

<https://tekno.tempo.co/read/1532943/hari-bambu-nasional-2021-10-manfaat-bambu-bagi-kehidupan-masyarakat> diakses 7 Februari 2022

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> diakses, Senin, 7 Februari 2022.